

HUBUNGAN ANTARA *INTERNSHIP SATISFACTION* DAN *CAREER INDECISION* PADA MAHASISWA

Rizqi Amaliah

Universitas Negeri Makassar

Hilwa Anwar

Universitas Negeri Makassar

Rahmawati Syam

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2025, Vol.8 (1)
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
18-03-2025

Accepted
16-04-2025

Abstract

Career indecision is a normal phase experienced by individuals, especially for college students. Career indecision among college students is associated with uncertainty in choosing a career path to pursue in the future. Internships are one of the stages of career exploration conducted before making a career decision, allowing students to gain practical experience in the workforce. This study aims to determine the relationship between internship satisfaction and career indecision among college students. The sample in this study was obtained using an accidental sampling technique from participants who filled out the research scale via Google Forms. A total of 250 college students across Indonesia participated. Based on data analysis conducted using SPSS 27.0 software, Spearman's Rho correlation value was $(r) = -0.142$ with a significance level of $p = 0.025$ ($p < 0.05$), thus H_0 was rejected and H_a was accepted. The results indicate a significant negative relationship between internship satisfaction and career indecision among college students. The implication of this study is that the higher the internship satisfaction, the lower the career indecision, and conversely, the lower the internship satisfaction, the higher the career indecision among college students. Satisfaction in internship experiences plays an important role in helping students reduce uncertainty in career decision-making, ultimately facilitating a smoother transition from education to the workforce.

Keywords : *Career indecision, College Students, Internship satisfaction*

Abstrak

Career indecision merupakan masalah umum dialami mahasiswa yang dapat menghambat proses pengambilan keputusan karir yang tepat. Ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karir disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis dan pemahaman tentang dunia kerja. Dalam konteks penelitian ini, kepuasan terhadap pengalaman *internship* dihubungkan dengan tingkat kebimbangan dalam memilih karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepuasan selama program *internship* dan tingkat *career indecision* pada mahasiswa di perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*, dengan total 250 partisipan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang mengisi skala penelitian melalui google form. Data dianalisis menggunakan *software SPSS 27.0* yang menghasilkan nilai korelasi *Spearman Rho* sebesar $(r) = -0,142$ dengan taraf signifikansi $p = 0,025$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kepuasan *internship* dan *career indecision*, yang berarti semakin tinggi kepuasan yang dirasakan selama *internship*, semakin rendah tingkat *career indecision* mahasiswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa meningkatkan kepuasan selama program *internship* dapat membantu

mahasiswa dalam mengurangi kebimbangan dalam pengambilan keputusan karir. Kepuasan dalam pengalaman *internship* berperan penting dalam membantu mahasiswa mengurangi kebimbangan dalam pengambilan keputusan karir, yang pada akhirnya dapat memfasilitasi transisi yang lebih lancar dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Kata kunci : Kebimbangan Karir, Kepuasan Magang, Mahasiswa.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang sedang melalui proses menuntut ilmu di tingkat Perguruan Tinggi baik itu di tingkat Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Dalam teori perkembangan, mahasiswa berada di tahap perkembangan dewasa awal dengan rentang usia secara umum berkisar 18 sampai 25 tahun (Umma, 2016). Menurut Arnett (2000) fase remaja akhir hingga dewasa awal pada usia 18 sampai 25 tahun disebut *fase emerging adulthood*. Pada fase *emerging adulthood*, seseorang mulai diidentifikasi dengan perubahan dan eksplorasi berbagai kemungkinan dalam arah hidupnya.

Salah satu eksplorasi yang akan dilalui pada fase *emerging adulthood* yaitu tahap pemilihan karir. Pada fase *emerging adulthood* individu menjadi lebih serius seiring dengan eksplorasi yang dilakukan terhadap kemungkinan karir yang ingin ditekuni. Mahasiswa akan mengarah pada pemilihan jurusan atau spesialisasi yang dirancang untuk pekerjaan di bidang tertentu pada saat berada di jenjang Perguruan Tinggi (Santrock, 2002).

Pemilihan karir merupakan suatu tahap yang memiliki pengaruh besar pada individu karena menjadi faktor penentu level gaji yang diterima pada pekerjaan yang dipilih, sifat pekerjaan, kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian, dan konsekuensi dari pekerjaan yang dipilih (Kazi & Akhlaq, 2017).

Eksplorasi karir penting bagi mahasiswa sebagai sarana untuk menemukan berbagai potensi dan kekuatannya dalam bidang pekerjaan dan aktivitas yang akan mereka tekuni setelah lulus kuliah (Repi & Kurniawati, 2022). Saat ini masih sangat banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dan tidak mampu dalam memilih karir yang akan ditekuni di

masa depan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) bahwa dari 275 mahasiswa terdapat 150 orang (54,5%) yang mengalami kebimbangan mengenai karirnya. Beberapa hal yang melatarbelakangi kebimbangan karir tersebut diantaranya mahasiswa yang masih kurang mampu memprediksi hasil akhir yang didapatkan dari pekerjaan yang dipilih, pemahaman yang kurang terhadap karakteristik pekerjaan, dan kurang yakin terhadap pilihan pekerjaan yang akan diambil.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peng, Johanson dan Chang (2012) bahwa sebanyak 54% mahasiswa dari Indonesia yang menempuh pendidikan di Taiwan mengalami kebimbangan karir yang disebabkan kecemasan karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan karir yang diinginkan. Dalam konseling karir, ketidakmampuan dalam membuat keputusan karir dikenal dengan *career indecision* (Pratiwi & Irawati, 2020).

Dalam beberapa dekade terakhir, *career indecision* menjadi fokus dalam penelitian di bidang vokasional untuk mengeksplorasi masalah dan faktor-faktor yang menyebabkan individu mengalami kebimbangan dalam memilih karir (Muliasari, Sugiyono & Sunawan, 2019). *Career indecision* merupakan suatu tahap yang tidak hanya melibatkan pilihan karir namun juga pertimbangan bagaimana seseorang bisa membuat komitmen untuk melaksanakan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai karir tersebut (Brown, 2002). Menurut Van Reenen (2010) *career indecision* merupakan hal yang normal dialami dalam fase pengambilan keputusan karir karena mampu mengarahkan seseorang untuk membuat pertimbangan tentang karir mana yang lebih menjanjikan dan memiliki resiko paling

sedikit. Dampak negatif *career indecision* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan tekanan psikologis atau mengarah pada keyakinan irasional mengenai diri seseorang sehingga menghambat proses pengambilan keputusan karir (Salomone, 1982).

Career indecision yang dialami akan membuat mahasiswa kurang proaktif untuk mencari berbagai bentuk eksplorasi karir sehingga dapat terjebak dalam *career indecision* secara berkelanjutan (Permatasari, 2019). Eksplorasi karir merujuk pada proses menelusuri berbagai pilihan serta peluang di dunia kerja dengan tujuan untuk memahami bidang karir yang sejalan dengan keterampilan, minat, dan nilai seseorang (Suryahadikusumah, Nadya & Syaputra, 2022).

Eksplorasi karir dilakukan dengan berbagai aktifitas diantara dengan mencari informasi mengenai suatu pekerjaan, pengalaman praktis seperti magang, dan konsultasi dengan profesional (Breux, 2004). Menurut Strada-Gallup (2017) membuat keputusan karir merupakan hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa mengenai kesiapan dalam memulai karir, hal ini mengindikasikan pentingnya dukungan khusus terkait karir dari perguruan tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh Strada-Gallup (2017) mendapatkan hasil bahwa keterlibatan universitas dalam pilihan karir mahasiswa menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Perguruan tinggi menjadi salah satu wadah yang memfasilitasi tugas perkembangan mahasiswa dalam perkembangan karirnya melalui program-program yang berstandar kurikulum yang tersedia baik dari institusi pemerintah maupun dari pihak universitas (Kazi & Akhlaq, 2017). Di Indonesia sendiri, kurikulum yang diterapkan untuk mewadahi eksplorasi karir mahasiswa diluar kelas perkuliahan dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam model Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM) yang terdiri dari beberapa pilihan kegiatan seperti Kampus Mengajar, Studi Independen, Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP), Magang (*internship*) dan berbagai program lain yang disediakan berdasarkan minat dan ketertarikan mahasiswa.

Selain program MBKM, terdapat program *internship* yang dirancang khusus oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum program studi yang secara umum disebut Magang Terintegrasi atau Kuliah Kerja Praktik (KKP). *Internship* dapat diartikan sebagai pengembangan non-akademik yang mengarahkan mahasiswa untuk merasakan pengalaman di lingkungan kerja yang lebih praktikal dalam peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah, berfikir kritis, dan kemampuan retorikal (Adhikaputri & Mardianty, 2022).

Sejauh ini *Internship* dianggap menjadi metode paling efektif untuk mendorong mahasiswa agar dapat merasakan pengalaman situasi kerja yang nyata sementara masih berstatus sebagai pelajar, sehingga mahasiswa memiliki ekspektasi yang nyata akan karir yang akan dijalani kedepannya (Ko Wen, 2008). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Bandung mendapatkan hasil sebanyak 98% dari responden memiliki komitmen tinggi pada tujuan karir yang telah ditentukan, menandakan bahwa mahasiswa yang menjalankan program *internship* MBKM telah membuat pilihan yang tegas mengenai pilihan karir di masa depan (Zalfa, Sartika dan Permana, 2023). Temuan dalam penelitian sebelumnya memberikan gambaran terhadap bagaimana kegiatan eksplorasi karir yang dibuat dalam bentuk *internship* seharusnya dapat mengurangi tingkat kebimbangan karir pada mahasiswa.

Peneliti melakukan data awal melalui survei terbuka pada 75 orang mahasiswa yang pernah mengikuti *internship* sebagai bagian dari kegiatan eksplorasi karir. Pada data awal didapatkan hasil bahwa 45,3% mahasiswa mengaku sudah memiliki beberapa pilihan karir yang akan mereka lakukan di masa depan dan terdapat 54,7%

mahasiswa mengaku belum memiliki pilihan karir yang jelas setelah mengikuti internship.

Peneliti memperkuat data awal dengan melakukan wawancara pada tanggal 3 Januari 2023 dengan tiga orang responden yang menjawab belum memiliki pilihan karir yaitu AF, NHS dan RA. Ketiga responden menyatakan bahwa kebimbangan dalam memilih karir yang dirasakan seperti keraguan dalam memilih satu diantara pilihan karir lainnya, takut terhadap ketidakcocokan dengan karir yang akan dipilih, serta gambaran dunia kerja yang dirasakan saat *internship* cukup menjadi pertimbangan.

Menurut RA pengalaman setelah *internship* menimbulkan kebimbangan atas karir yang akan dijalani pada pekerjaan yang sama karena beban kerja yang cukup tinggi saat *internship* berlangsung tidak sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang dijelaskan sebelum program berlangsung. Responden AF menambahkan bahwa pengalaman *internship* yang kurang memuaskan diakibatkan AF kurang tertarik dengan bidang pekerjaan tersebut.

Apabila mengacu pada visi dan misi program *internship* yaitu mempersiapkan mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja dengan meningkatkan pemahaman praktis, seharusnya *internship* mampu membantu mencetak lulusan yang kompeten, siap kerja, dan percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Persentase pada data awal berpotensi adanya kesenjangan antara pengalaman *internship* yang dijalani mahasiswa dan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan pengalaman tersebut dalam pengambilan keputusan karir. Jika program magang efektif sesuai dengan visinya, angka kebimbangan ini seharusnya lebih rendah.

Keraguan yang dialami mahasiswa setelah *internship* dihubungkan dengan pengalaman selama *internship* berlangsung, pengalaman yang buruk selama mengikuti *internship* dapat membuat mahasiswa masih mengalami kebimbangan dalam memilih karir (Giousmpasoglou & Marinakou, 2013). *Internship satisfaction* yang tinggi mengacu pada seberapa baik pengalaman *internship*

memenuhi harapan peserta. Adanya pertukaran informasi yang baik mengenai pekerjaan dan dukungan dari mentor juga dapat memberi pengaruh besar terhadap *internship satisfaction* pada mahasiswa (D'Abate, Youndt & Wenzel, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Breaux (2004), mahasiswa yang berpartisipasi dalam salah satu kegiatan *internship* yang disebut sebagai *cooperative education* program memiliki level *career indecision* yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan *cooperative education program*. Mahasiswa yang mengalami arah karir yang kurang jelas dan keraguan dalam memilih karir dapat mulai membangun kepercayaan diri, kemampuan kerja, dan pertumbuhan positif dalam proses perkembangan karir.

Studi yang dilakukan oleh Wu dan Chen (2024) mendapatkan hasil bahwa *internship satisfaction* yang tinggi berkorelasi dapat menurunkan level *career indecision* pada mahasiswa dengan meningkatkan *career optimism* dan *self-efficacy*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wang (2021) *internship* yang didukung oleh rencana pengembangan karir yang baik, peluang belajar yang cukup dan relasi sosial yang luas memberikan persepsi yang baik untuk memicu mahasiswa agar tetap bekerja di bidang industri yang sama. Penelitian terkait dilakukan oleh Graham (2015) yang mengungkapkan bahwa pengalaman *internship* yang memuaskan berkorelasi dengan kematangan karir, serta berkontribusi secara signifikan terhadap *career indecision* yang memungkinkan mahasiswa dapat lebih cepat mengevaluasi kecocokan bidang pekerjaan dengan minat pribadi sehingga resiko mengalami kebimbangan karir lebih sedikit.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, ketidakpastian mengenai hubungan antara *internship satisfaction* dan *career indecision* dalam konteks pemilihan karir pada mahasiswa menunjukkan adanya *gap* dalam pemahaman yang perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis korelasi antara *internship satisfaction* dan *career*

indecision pada mahasiswa di perguruan tinggi, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kedua variabel ini saling berhubungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia yang pernah mengikuti program *internship* baik MBKM maupun non-MBKM. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *accidental sampling* sehingga individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel jika individu tersebut cocok sebagai sumber data.

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada Azwar (2013) yang mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian, jumlah sampel sebanyak 200 orang sudah sesuai dengan standar penelitian secara umum. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel yaitu : Mahasiswa aktif Perguruan Tinggi di Indonesia dan pernah mengikuti program *internship* baik MBKM maupun non-MBKM. Total sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 250 orang mahasiswa. Instrumen *career indecision* yang dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek *career indecision* yang dikemukakan oleh Osipow (1999) yaitu : *lack of structure, external barriers, approach-approach conflict, dan personal conflict*.

Skala *internship satisfaction* yang digunakan adalah skala dari Sihombing (2021) yang didasarkan pada aspek-aspek *internship satisfaction* dengan lima indikator diantaranya : *nature of work, supervision, operating condition, dan coworker*.

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Penilaian validitas isi dalam penelitian ini menggunakan validitas isi *Aiken's V*. *Aiken's V* digunakan untuk menghitung content validity coefficient yang didasari pada penilaian para ahli. Selain itu, uji daya diskriminasi aitem dan uji reliabilitas. Hasil uji daya diskriminasi aitem untuk instrumen penelitian yakni :

- a. Hasil uji daya diskriminasi skala *career indecision* tersisa 17 aitem yang bergerak dari skala 0,302-0,497
- b. Hasil uji daya diskriminasi skala *internship satisfactiom* aitem tersisa 15 aitem valid yang bergerak dari skala 0,407-0,497.

Azwar (2019) menyatakan bahwa reliabilitas mengemukakan apakah hasil pengukuran akurat. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yaitu :

- a. Skala *career indecision* terdiri atas 17 aitem setelah diujicobakan diperoleh nilai alpha sebesar 0,775 yang berarti skala *career indecision* masuk dalam kategori reliabel.
- b. Skala *internship satisfaction* terdiri dari 15 aitem setelah diujicobakan diperoleh nilai alpha sebesar 0,914 yang berarti skala *internship satisfaction* reliabel dengan kategori sangat reliabel.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi serta uji hipotesis. Metode analisis dalam penelitian ini mengacu pada teknik sampling, yaitu *accidental sampling* yang merupakan teknik *non probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik statistik non-parametrik *Spearman's Rho* dalam menguji hubungan antara kedua variabel penelitian karena tidak memenuhi uji asumsi normalitas. Analisis korelasional *Spearman's Rho* menguji tingkat hubungan antar variabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil

Analisis deskriptif merupakan analisis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Penelitian ini melibatkan partisipan mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan *internship*. Partisipan dalam penelitian ini memiliki rentang usia 19- 25 tahun. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 27.0*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.(2 tailed)	Ket.
<i>Career indecision</i>	0.00	Tidak signifikan
<i>Internship satisfaction</i>	0.00	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas, dapat dilihat pada kedua variabel bahwa nilai signifikansi = 0.00 sehingga nilai dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji linearitas

Variabel	Deviation from linearity	Ket.
<i>Career indecision</i>	0,001	Tidak Linear
<i>Internship satisfaction</i>		

Pada tabel 2 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *linearity* diperoleh 0,001 Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 27.0*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasional Spearman's *Rho* untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu ada hubungan negatif dan signifikan antara *internship satisfaction* dan *career indecision* pada mahasiswa. Output dari analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Correlation coefficient	Sig.	Ket.
-0,142	0,025	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel *internship satisfaction* dan *career indecision* sebesar $r = -0,142$ dengan taraf signifikansi $p = 0,025$ ($p < 0,05$), peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *internship satisfaction* dan *career indecision* pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Nilai koefisien korelasi (r) antara *internship satisfaction* dan *career indecision* sebesar $r = -0,142$ dengan nilai keeratan hubungan sebesar 14,2% menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa pada kegiatan internship, maka akan semakin rendah tingkat kebimbangan karir yang dialami oleh mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan cenderung memperoleh skor *career indecision* pada kategori sedang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (5,20%) partisipan berada pada kategori tinggi, sebanyak 129 orang (51,60%) partisipan berada pada kategori sedang, dan sebanyak 108 orang (43,20%) partisipan dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan tidak begitu bimbang dalam memilih pilihan karirnya, dan cukup mampu dalam memilih pilihan karirnya di masa depan.

Memilih suatu karir merupakan langkah penting yang dapat memengaruhi kehidupan individu dalam jangka panjang. Pilihan karir yang dipilih oleh mahasiswa selama masa studi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan, nilai nilai, dan minat karir yang diinginkan. Beberapa mahasiswa tidak dapat mengambil keputusan tentang karir yang ingin mereka kejar, kondisi ini disebut dengan kebimbangan karir atau *career indecision*.

Menurut Repi dan Kurniawati (2022), *career indecision* pada mahasiswa muncul dari perasaan bimbang atas pilihan karirnya

di masa depan sehingga menimbulkan ketidakyakian akan kemampuannya dalam menempuh karir setelah lulus dari perguruan tinggi. *Career indecision* dirasakan karena adanya pertimbangan untuk menyesuaikan kebutuhan dan nilai yang dianut oleh individu, serta adanya pertentangan dari beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan karir (Dharma & Akmal, 2019).

Hasil analisis deskriptif tingkat *career indecision* pada partisipan yang lebih banyak berada pada kategori sedang menunjukkan adanya keyakinan terhadap pilihan karirnya walaupun belum sampai pada tahap yang utuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Repi dan Kurniawati (2022) bahwa keyakinan yang belum utuh disebabkan oleh beberapa hal diantaranya persaingan yang kuat dengan mahasiswa lain, persaingan di dunia kerja, ketidakpercayaan diri, dan belum terdapat pengetahuan yang mendalam mengenai kemampuan seperti apa yang harus dikembangkan.

Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki, pemahaman yang baik akan kondisi diri, memahami tuntutan karir yang harus dipenuhi, dan kemampuan penalaran yang baik dalam membandingkan kemampuannya dengan tuntutan karir yang dipilih dapat membuat individu terhindar dari *career indecision* (Ningrum & Ariati, 2013). Hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian cenderung memperoleh skor *internship satisfaction* pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 235 orang (94%), pada kategori sedang sebanyak 15 orang (6%), dan tidak ada partisipan yang memiliki skor rendah pada *internship satisfaction*.

Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan pada kegiatan *internship* yang diikuti berada pada kategori tinggi. Kegiatan *internship* dikonsepkan sebagai praktik kerja yang menempatkan mahasiswa bekerja di suatu organisasi atau perusahaan untuk jangka waktu tertentu yang relevan dengan bidang studi yang diambil. Keuntungan dari *internship* dilihat dari adanya gambaran

ekspektasi nyata akan karir yang ditempuh (Hussien & La Lopa, 2018). Kepuasan terhadap *internship* mengacu pada tingkatan mahasiswa merasa positif, puas, dan terpenuhi mengenai pengalaman *internship* secara keseluruhan serta membantu memperkirakan kecenderungan karir pasca kelulusan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Shen, dan Goslin (2018) mendapatkan hasil bahwa kepuasan terhadap *internship* berkaitan dengan seberapa baik program *internship* yang diikuti mampu mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini, dapat dilihat kecenderungan *internship satisfaction* yang dirasakan oleh mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi. Kepuasan *internship* dipengaruhi oleh beberapa prediktor yang menjadi aspek dalam penelitian ini diantaranya *nature of work, supervision, operating condition, dan coworkers*.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Spearman Rho' menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar sebesar $r = 0,142$ dengan taraf signifikansi $p = 0,025$ ($p < 0,05$). Nilai yang diperoleh dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *internship satisfaction* dan *career indecision*. Artinya, semakin tinggi *internship satisfaction* maka akan semakin rendah tingkat *career indecision* yang dialami oleh mahasiswa. Sebelum berada pada tahap pemilihan karir yang realistis, mahasiswa terlebih dahulu akan melalui tahap eksplorasi karir. Tahap eksplorasi karir merupakan upaya peningkatan kesadaran, pemahaman tentang diri, kemampuan, nilai, minat, dan kebutuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryahadikusumah (2022) bahwa eksplorasi karir dilakukan dengan mencari peluang dalam dunia kerja salah satunya dengan mengintegrasikan antara pengetahuan yang didapatkan di kampus dan keterampilan tindakan yang bisa diimplementasikan saat melakukan *internship*.

Menurut Paulins (2008) seseorang yang puas dengan pengalaman *internship* akan lebih baik terhadap proses pencarian karir di masa depan. Korelasi antara *internship satisfaction* dan *career indecision* mencakup bagaimana kualitas dan pengalaman *internship* memengaruhi pandangan mahasiswa mengenai jalur karir yang akan ditempuh dengan meningkatkan penilaian jelas mengenai kemampuan, meningkatkan kepercayaan diri, dan relasi dengan dunia profesional. Pengalaman *internship* yang kurang memuaskan sebaliknya dapat mengarahkan mahasiswa merasa kurang percaya diri akan kemampuan dan minat serta memengaruhi pandangan mengenai dunia kerja sehingga berpotensi menimbulkan *career indecision*.

Hasil nilai sumbangan efektif variabel *internship satisfaction* terhadap *career indecision* yaitu sebesar 14,2%. Sumbangan efektif *internship satisfaction* terhadap *career indecision* menunjukkan bahwa masih terdapat 85,8% faktor lain yang menentukan apakah mahasiswa di perguruan tinggi mengalami *career indecision*, faktor tersebut diantaranya seperti peran keluarga, peran lingkungan, faktor psikologis, kondisi finansial, dan *self efficacy*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu proses penyebaran skala yang dilakukan secara online sehingga peneliti tidak bisa mengawasi responden saat proses pengisian skala. Cukup banyak data yang harus dibersihkan akibat sejumlah responden yang mengisi tidak memenuhi kriteria penelitian. Keterbatasan dalam penelitian juga terletak pada peneliti yang tidak membedakan kategori responden yang berasal dari kampus Negeri dan Swasta sehingga tidak dapat menyelami perbedaan pengalaman, harapan dan persepsi mengenai *internship* dari masing-masing jenis institusi Pendidikan. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yakni penelitian tidak secara khusus fokus pada program *internship* yang difasilitasi oleh pemerintah seperti MBKM, sehingga memungkinkan hasil analisis yang kurang komprehensif pada satu jenis program *internship*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *internship satisfaction* dan *career indecision* pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dengan nilai sumbangan efektif sebesar 14,2%. Hasil penelitian mengindikasikan semakin tinggi *internship satisfaction* yang dialami oleh mahasiswa maka akan semakin rendah kecenderungan untuk mengalami *career indecision*.

Referensi

- Adhikaputri, A., & Martdianty, F. (2022). The Mediation Role of *Internship satisfaction* on Career Intention as *Internship* Program Results in Indonesia. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 8(3), 141-154.
- Anita, A. (2023). Upaya Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Meminimalisir Quarter Life Crisis Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American psychologist*, 55(5), 469.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. Saifuddin. 2013. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Beebe, A., Blaylock, A., & Sweetser, K. D. (2009). Job satisfaction in public relations internships. *Public Relations Review*, 35(2), 156-158.
- Boo, S., & Kim, S. H. (2020). *Career indecision* and coping strategies among undergraduate students. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 32(2), 63-76.
- Blomme, R., Van Rheede, A., & Tromp, D. (2009). The hospitality industry: an attractive employer? An exploration of

- students' and industry workers' perceptions of hospitality as a career field. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 21(2), 6-14.
- Breaux, A. H. (2004). The impact of cooperative education participation on *career indecision*, career decision-making self-efficacy and career decision-making style among college students (Order No. 3128539). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global. (305133198).
- Brown, D. (Ed.). (2002). *Career choice and development*. New York. John Wiley & Sons.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2005). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. New York. John Wiley & Sons.
- Chen, T. L., & Shen, C. C. (2012). Today's intern, tomorrow's practitioner?—The influence of *internship* programmes on students' career development in the Hospitality Industry. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 11(1), 29-40.
- Chen, T. L., Shen, C. C., & Gosling, M. (2018). Does employability increase with *internship satisfaction*? Enhanced employability and *internship satisfaction* in a hospitality program. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 22, 88-99.
- Corkin, D., Arbona, C., Coleman, N., & Ramirez, R. (2008). Dimensions of *career indecision* among Puerto Rican college students. *Journal of College Student Development*, 49(2), 1-15.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between *career indecision* and career decision-making self-efficacy: A longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of career development*, 33(1), 47-65.
- D'abate, C. P., Youndt, M. A., & Wenzel, K. E. (2009). Making the most of an internship: An empirical study of *internship satisfaction*. *Academy of Management Learning & Education*, 8(4), 527-539.
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1-19.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of counseling psychology*, 43(4), 510.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. *Journal of Counseling & Development*, 79(3), 331-340. doi10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x
- Germeijs, V., & De Boeck, P. (2003). *Career indecision*: Three factors from decision theory. *Journal of vocational Behavior*, 62(1), 11-25.
- Giousmpasoglou, C., & Marinakou, E. (2013). An investigation of student satisfaction from hospitality *internship* programs in Greece.
- Girianto, A. (2017). Hubungan dukungan sosial keluarga dan keraguan karier siswa SMA dalam pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(9), 485-491.
- Gupta, P., Burns, D. J., & Schiferl, J. S. (2010). An exploration of student satisfaction with *internship* experiences in marketing. *Business Education & Administration*, 2(1), 27-37.
- Hussien, F. M., & La Lopa, M. (2018). The determinants of student satisfaction with *internship* programs in the hospitality industry: A case study in the USA. *Journal of Human Resources in Hospitality & Tourism*, 17(4), 502-527.
- Jawabri, A. (2017). Exploration of *internship* experience and satisfaction leading to better career prospects among business students in UAE. *American Journal of Educational Research*, 5(10), 1065-1079.
- Kazi, A. S., & Akhlaq, A. (2017). Factors Affecting Students' Career Choice. *Journal of Research & Reflections in Education (JRRE)*, 11(2).

- Ko, K., & Sidhu, D. J. K. (2012). The impact of *internship* in public organizations on university students' perceptions and career choice. *International Review of Administrative Sciences*, 78(4), 710-732.
- Ko, W. H. (2008). Training, satisfaction with *internship* programs, and confidence about future careers among hospitality students: A case study of universities in Taiwan. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 7(4), 1-15.
- Koernalis, I., Emelia, S. R., & Latipun, L. (2021). The Role of Personality as Moderator in the Relationship of Parental Involvement and *Career indecision* among Indonesian Adolescents. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 35(2).
- Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi Empathy and Resilience among Indonesian Medical Students View project. 1 (1).
- Miller, A. D., & Rottinghaus, P. J. (2014). *Career indecision*, meaning in life, and anxiety: An existential framework. *Journal of Career Assessment*, 22(2), 233-247.
- Muliasari, M., Sugiyo, S., & Sunawan, S. (2019). Mediating effect of career decision self-efficacy on the relation of perfectionism to *career indecision*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(3), 92-99.
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro. *Jurnal empati*, 2(4), 456-464.
- Osipow, S. H. (1999). Assessing *career indecision*. *Journal of Vocational behavior*, 55(1), 147-154.
- Paulins, V. A. (2008). Characteristics of retailing internships contributing to students' reported satisfaction with career development. *Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal*, 12(1), 105-118.
- Permatasari, R. (2019). *Gambaran Career indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Muhammadiyah Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Pratiwi, S. N., & Irawati, W. (2020). Pengaruh career exploration terhadap *career indecision* yang dimediasi career anxiety mahasiswa diploma iii Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 97-111.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) dengan *Career indecision* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1-15.
- Santrock, J. W., Sumiharti, Y., Sinaga, H., Damanik, J., & Chusairi, A. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1)*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Salomone, P. R. (1982). Difficult Cases in Career Counseling: II--The Indecisive Client. *Personnel & Guidance Journal*, 60(8).
- Sara, E. P., & Idris, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Karir Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir Denganeksplorasi Karir Sebagai Pemediasi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 98-113.
- Sari, D. T. (2022). Hubungan antara self efficacy dengan quarter life crisis pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sawitri, D. R. (2019, August). Career congruence with parents from the perspective of gender. In 1st Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2019) (pp. 244-248). Atlantis Press.
- Sembiring, V. A., Rahayu, N., & Tarigan, E. (2020). Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi

- Pariwisata di Jakarta). Jurnal Ilmiah Pariwisata, 25(3), 201-2014.
- Sihombing, I. H. H. (2021). The influence of individual factors on hospitality students' *internship satisfaction*: The mediation role of perceived importance. Global Business & Finance Review (GBFR), 26(1), 9-21.
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS. Jakarta : Penerbit Kencana
- Strada-Gallup (2017). 2017 College student survei: A nationally representative survey of currently enrolled students. Washington, D.C.: 2017. Available at <http://stradaeducation.gallup.com/reports/225161/2017-strada-gallup-college-studentsurvei.aspx>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Suryahadikusumah, A. R., Nadya, A., & Syaputra, Y. D. (2022). Framework Eksplorasi Karir dalam Model Kampus Merdeka. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 1775-1782.
- Umma, F. A. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Van Reenen, S. (2010). *Career indecision* amongst prospective university students (Doctoral dissertation).
- Viola, M. M., Musso, P., Inguglia, C., & Lo Coco, A. (2016). Psychological well-being and *career indecision* in emerging adulthood: The moderating role of hardiness. The Career Development Quarterly, 64(4), 387-396.
- Vo, N. T., Le, L. H. P., & Lam, V. T. T. (2022). Challenges for Student Satisfaction of *Internship* Program in Hospitality and Tourism Industry in Vietnam. Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism, 23(5), 1298-1324.
- Walsh, K., & Taylor, M. S. (2007). Developing in-house careers and retaining management talent: What hospitality professionals want from their jobs. Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly, 48(2), 163-182.
- Wang, C. J. (2021). Should I Stay or Should I Go? Linking Career Decision-Making Self-Efficacy to Intention to Stay in the Hospitality Industry Based on *Internship* Experience. Sustainability, 13(19), 10571.
- Wu, S. C., & Wu, W. C. (2006). The research of interns' job performance and job satisfaction in the tourism industry. Journal of Hospitality and Home Economics, 3(4), 473-491.
- Zopiatitis, A. (2007). Hospitality internships in Cyprus: a genuine academic experience or a continuing frustration?. International Journal of Contemporary Hospitality Management.